

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi. Dengan adanya bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyampaikan suatu pemikiran, pendapat, perasaan dan keinginan, baik dengan orang lain atau pun berbicara dengan diri sendiri. Oleh karena itu dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Chaedar “Bahasa berfungsi sebagai lem perekat dalam menyatukan keluarga, masyarakat dan bangsa dalam kegiatan bersosialisasi.” (1993:89). Karena itu, agar komunikasi dapat berlangsung dengan sebagaimana mestinya, bahasa yang disampaikan harus dapat dipahami oleh lawan bicara baik makna dan maksud, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami satu sama lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

Dalam penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jepang seringkali terjadi kesalahpahaman. Kesalahpahaman yang biasanya terjadi adalah kesalahpahaman dalam pemahaman makna. Hal ini bisa disebabkan karena adanya perbedaan dari bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa asing (bahasa Jepang) seperti dari segi semantik (makna), sintaksis (struktur) atau pun morfologi (pembentukan kata). Salah satu kendala yang sering terjadi adalah

kesalahpahaman penggunaan kosakata. Dengan penggunaan kata yang tidak tepat maka mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penyampaian informasi.

Bahasa Jepang memiliki jumlah kata yang sangat banyak dan terkadang memiliki arti yang sama atau mirip. Tetapi jika diteliti lebih lagi, sebenarnya pada kata tersebut terdapat perbedaan meskipun sedikit. Terutama jika digunakan dalam kalimat ataupun percakapan. Kata yang memiliki arti yang sama atau mirip disebut dengan sinonim. “sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya.”(Chaer, 2007:297). Misalnya, kata aku dan saya dalam bahasa Indonesia. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu sebagai kata ganti orang pertama. Tetapi terdapat perbedaan dari kedua kata tersebut yaitu dari segi penggunaan. Kata aku digunakan jika lawan bicara adalah teman sebaya atau orang yang dianggap dekat dan digunakan dalam kondisi non-formal. Sedangkan kata saya digunakan dalam kondisi formal.

Dalam bahasa Jepang sinonim disebut dengan *ruigo* (類語) atau *ruigigo* (類義語). *Ruigo* (類語) adalah kata dengan arti yang hampir sama (Kenji Matsuura, 2004). Meskipun memiliki arti atau makna yang terkandung dari kata tersebut hampir sama. Tetapi jika diteliti lebih lagi maka akan muncul perbedaan meskipun sedikit.

Kesulitan dalam *ruigo* (類語) terjadi karena kurangnya referensi mengenai sinonim dalam bahasa Jepang. Dalam kamus- kamus yang beredar di Indonesia belum ada yang menjelaskan secara mendalam tentang sinonim. Kalau pun ada,

kamus tersebut masih menggunakan bahasa Jepang yang sulit untuk dipahami oleh pelajar pemula.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, penulis menemukan banyak kata yang bersinonim. Misalnya, *okoru* (怒る) dan *shikaru* (叱る) yang berarti marah, *agaru* (上がる) dan *noboru* (登る) yang berarti naik, dan *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) yang berarti pikir dalam bahasa Indonesia.

Dari sekian sinonim yang diberikan penulis tertarik pada verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える). Verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える), kedua verba ini memiliki kesamaan makna yang berarti pikir. Berikut adalah contoh kalimatnya :

(1) 私は彼は来ないと考えている。(Sakurei)

Watashi wa kare wa konai to kangaeteiru.

Saya pikir dia tidak akan datang.

(2) 私は彼は来ないと思っている。(Sakurei)

watashi wa kare wa konai to omotteiru.

Saya pikir (rasa) dia tidak akan datang.

Pada kedua kalimat diatas sama-sama menyatakan suatu pemikiran. Dari 13 koresponden acak yang diberikan contoh kalimat diatas 69% menyatakan penggunaan verba *kangaeteiru* (考えている) kalimat (1) tidak tepat. Padahal baik verba *kangaeteiru* ataupun verba *omotteiru* sama-sama dapat digunakan. Karena subjek yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah orang pertama.

(3) 日本語の文法について、もっと深く研究しなければならないと思っています。(Sakurei)

Nihongo no bunpou ni tsuite, motto fukaku kenkyuu shinakerebanaranai to omotteimasu.

Harus meneliti lebih dalam tentang tata bahasa bahasa Jepang.

(4) 日本語の文法について、もっと深く研究しなければならないと考えています。(Nihongo sakubun no houhou)

Nihongo no bunpou ni tsuite, motto fukaku kenkyuu shinakerebanaranai to kangaeteimasu.

Harus meneliti lebih dalam tentang tata bahasa bahasa Jepang.

Pada kedua kalimat diatas masih menyatakan suatu pemikiran. Dari 13 koresponden acak menyatakan kalimat (3) merupakan padanan kata yang tepat. Tetapi kalimat (4) lah yang lebih tepat. Karena dalam kalimat (4) cenderung menggunakan pemikiran yang serius.

Verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) sering digunakan dalam keseharian terutama pada buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian pendahulu 70% koresponden masih belum memahami perbedaan ataupun persamaan dari verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える). Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “***Analisis Makna Verba Omou (思う) dan Kangaeru (考える) sebagai Sinonim***”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penulis terlebih dahulu merumuskan masalah dan membatasi masalah dari penelitian ini agar terarah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa persamaan verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dari segi struktur?
2. Apa perbedaan verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dari segi struktur?
3. Apa persamaan makna verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える)?
4. Apa perbedaan makna verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える)?
5. Apakah dalam penggunaannya verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dapat saling menggantikan dalam kalimat?

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang persamaan verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dari segi struktur?
2. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang perbedaan verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dari segi struktur?
3. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang persamaan makna verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える).
4. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang perbedaan makna verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える).
5. Penelitian ini hanya akan meneliti apakah dalam penggunaannya verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dapat saling menggantikan dalam kalimat.

Nur Rani Gumbira, 2013

Analisis Makna Verba *Omou* (思う) dan *Kangaeru* (考える) Sebagai Sinonim
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui persamaan verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dari segi struktur.
2. Untuk mengetahui perbedaan verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dari segi struktur.
3. Untuk mengetahui persamaan makna verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える).
4. Untuk mengetahui perbedaan makna verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える).
5. Untuk mengetahui apakah verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dapat saling menggantikan dalam kalimat.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan verba yang bersinonim khususnya *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える).
2. Dapat dijadikan pedoman bagi para mahasiswa mengenai verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) sehingga diharapkan dapat menghindari kesalahan

penggunaan baik dalam berkomunikasi lisan maupun tertulis, terutama pembelajar pemula.

3. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2007:53). Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える).

2. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian ini diambil dari literatur yang relevan berupa contoh-contoh kalimat yang terdapat dari buku berbahasa Jepang, terutama buku yang digunakan sebagai buku pegangan mahasiswa. Selain itu, buku-buku seperti *Kotoba no imi 2* (言葉の意味2), *Nihongo Gakushu Tsukai Wake Jiten* (日本語学習使い分け辞典), *Tsukai Wake no Wakaru Ruigo Reikai Jiten* (使い分けの分かる類語例解辞典), beberapa sumber berupa situs internet, dan contoh kalimat yang dibuat oleh penulis sendiri.

3. Teknik Pengolahan Data

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan referensi berupa literatur yang relevan. Dan mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang berkaitan dengan verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin, melakukan pemilihan data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan catatan yang dibuat oleh penulis sendiri.

b. Analisis Data

Pada tahap ini, penulis mengkaji data yang telah dikumpulkan, lalu menganalisis makna yang terkandung dalam verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える). Dan menganalisis verba *omou* (思う) dan *kangaeru* (考える) yang dilihat dari segi struktur dan makna. Setelah itu menganalisis apakah kedua verba tersebut dapat saling menggantikan dalam kalimat.

c. Penyimpulan Data

Pada tahap terakhir ini, penulis menyajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Nur Rani Gumbira, 2013

Analisis Makna Verba *Omou* (思う) dan *Kangaeru* (考える) Sebagai Sinonim
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada bab I, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian (pembahasan sekilas metode penelitian, sumber data penelitian dan teknik pengolahan data yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyimpulan data) dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II, menguraikan tentang tinjauan pustaka yang menyangkut teori, teknik Analisis Makna Verba *Omou* (思う) dan *Kangaeru* (考える) sebagai Sinonim.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III, menguraikan tentang jenis metode yang digunakan, objek penelitian, instrumen dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, menguraikan secara terperinci hasil penelitian berupa persamaan dan perbedaan dari segi struktur, makna dan penggunaannya yang berasal dari referensi yang relevan berupa buku dan contoh kalimat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V, menguraikan kesimpulan dan saran yang berupa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.